

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memerhatikan upaya reformasi pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia, saat ini para guru atau calon guru banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) masih sulit menemukan sumber-sumber literturnya. Namun jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

Rekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa berkemampuan sedang atau kurang (walaupun untuk memahami konsep yang sama), karena siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.¹

Karenanya penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya,

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 1-2.

kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal. Salah satu ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran diantaranya dalam Q.S. Ali Imran ayat 159. Allah berfirman :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنَّا^ط حَوْلَكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.²

Terkait dengan ayat tersebut esensi pendidikan agama Islam terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta dapat tampil sebagai pemimpin di bumi. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal. Selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama.³

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai bagian yang integral dari pendidikan Islam (PAI) memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan watak dan kepribadian seseorang, tetapi secara substansial pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada

² Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, 2005, hal. 56.

³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hal. 4.

siswa-siswi untuk mempraktikkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Mempelajari Al-Qur'an Hadits merupakan kewajiban bagi umat Islam apalagi pada zaman yang penuh tantangan seperti ini. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sangat luas. Dan sebenarnya mudah untuk mempelajarinya. Akan tetapi hal itu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah guru, karena gurulah yang mempunyai tanggung jawab dalam mencetak generasi yang berkualitas dalam menghadapi tantangan masa depan.

Sehubungan dengan pentingnya kedudukan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan saat ini, maka guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar tanpa harus menitikberatkan pendidikan pada guru saja. Guru tidak boleh memandang siswa sebagai obyek, siswa harus dipandang sebagai subyek.⁵ Dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan mempergunakan metode-metode, model mengajar ataupun strategi belajar, sehingga terjadi kombinasi-kombinasi dan variasi yang efektif. Oleh karena itulah guru secara fungsional dapat didefinisikan sebagai seorang yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranan dalam membimbing muridnya.

Mengenai berbagai model dalam proses pembelajaran dan pengajaran adalah sesuatu yang sangat penting untuk dipahami oleh para anak didik dan pendidik. Pentingnya model-model ini tentu merupakan sesuatu hal yang sangat urgen bagi insan pendidikan kita, mengingat selama ini dunia pendidikan kita seperti kehilangan arah pembelajaran dan pengajaran akibat terlalu banyak kepentingan yang berkelindan di dalamnya.⁶

⁴Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2011, hal. 2.

⁵Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 25.

⁶Dina indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hal. 15.

Dunia pendidikan kita seharusnya mempunyai model atau sistem pakem yang bisa diterapkan pada para anak didik yang berlaku universal dan tidak berubah-ubah, sehingga mampu memberikan aspek kontinuitas dan kepastian pembelajaran. Dengan begitu, pada tataran selanjutnya, prestasi akademik, kemampuan mereka, dan dunia pendidikan secara global akan semakin meningkat secara signifikan.⁷

Belakangan ini, sejumlah strategi intruksional untuk mencapai tujuan pengajaran yang berbeda-beda sudah dikembangkan oleh pakar-pakar yang berbeda pula. Kajian yang dilakukan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weill dalam *Models of teachings* (2009), misalnya, merupakan salah satu monumental dalam bidang ini. Mereka mentransformasikan pengetahuan tentang belajar-mengajar ke dalam “Model-Model Pengajaran” yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai sasaran-sasaran intruksional yang berbeda. Ada kebutuhan mendesak untuk memasukkan sebagian “Model-Model Pengajaran” tersebut kedalam kurikulum program pendidikan guru di sekolah menengah serta sekolah dasar sehingga setiap calon guru bisa mencapai level kemampuan mengajar yang lebih besar.⁸

Bertahun-tahun, sejumlah besar teori pembelajaran telah di kembangkan oleh para pendidik dan psikolog. Teori-teori pembelajaran itu sendiri tidak dapat memenuhi tujuan tersebut. Untuk itulah, berdasarkan teori-teori ini, para peneliti telah mengembangkan sejumlah strategi pengajaran untuk mencapai tujuan intruksional tertentu. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa keberagaman strategi menjadi suatu keniscayaan untuk mencapai tujuan-tujuan intruksional yang berbeda. Strategi-strategi pengajaran yang membantu mencapai tujuan-tujuan inilah yang disebut dengan “Model-Model Pengajaran”.⁹

⁷ *Ibid.*, hal. 16.

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Motodis dan Paradigmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hal. 72.

⁹ *Ibid.*, hal. 73.

Model pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran serta kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa, dikarenakan siswa adalah sebagai subjek dan objek atau sasaran dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam berinteraksi guru yang baik adalah guru yang menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, dan mampu menggunakan berbagai bentuk teknik belajar sehingga siswa dapat mendapatkan pengajaran tersebut akan timbul perhatian, minat, dan keaktifan belajar, terutama dalam hal ini mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru seringkali menggunakan model yang sama sementara tujuan pengajarannya berbeda. Hal ini akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang tidak kondusif.¹⁰

MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang keberadaannya cukup diperhitungkan di wilayah Kecamatan Gajah dan sekitarnya. Dalam pembelajaran madrasah ini lebih berorientasi pada nilai-nilai religius sehingga outputnya mampu beradaptasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral beragama.

Berkaitan dengan pembelajaran, terdapat banyak model pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Concept Attainment*. Sedangkan model pembelajaran *Concept Attainment* sendiri merupakan model pembelajaran yang bersifat induktif didefinisikan untuk membantu siswa dari semua usia dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari dari melatih menguji hipotesis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin menelaah lebih mendalam mengenai judul penelitian “ **Implementasi Model Pembelajaran *Concept Attainment* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak Tahun Ajaran 2016-2017.**

¹⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 30.

B. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif ini, gejala yang terjadi itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti meliputi: aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial di dalam sekolah adalah sekolah, kepala sekolah, para guru, anak didik, sarana dan prasarana serta aktifitas yang ada di dalamnya.¹¹

Dari penelitian ini, yang menjadi sorotan situasi sosial adalah :

1. Tempat (*Place*)

Di sini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak

2. Pelaku (*Actor*)

Pelaku yang paling utama adalah Guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits, dan selanjutnya menyebar ke seluruh komponen-komponen yang akan penulis teliti, meliputi: peserta didik serta sarana prasarana.

3. Aktivitas (*Activity*)

Dari proposal judul skripsi ini yang menjadi sorotan aktivitas di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak yaitu mengenai implementasi model pembelajaran *Concept Attainment* pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas VIII dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Implementasi model pembelajaran *Concept Attainment* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2016-2017 Di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Concept Attainment* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung , 2014, hal. 285.

Meningkatkan kemampuan Analisis Siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2016-2017 Di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak.

3. Efektifitas implementasi model pembelajaran *Concept Attainment* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan kemampuan Analisis Siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2016-2017 Di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang penulis harapkan, maka penulis membatasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Concept Attainment* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan kemampuan Analisis Siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2016-2017 Di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Concept Attainment* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan kemampuan Analisis Siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2016-2017 Di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak ?
3. Bagaimana efektifitas dari implementasi model pembelajaran *Concept Attainment* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan kemampuan Analisis Siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2016-2017 Di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Concept Attainment* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan kemampuan Analisis Siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2016-2017 Di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Concept Attainment* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan kemampuan Analisis Siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2016-2017 Di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak.
3. Untuk mengetahui efektifitas dari implementasi model pembelajaran *Concept Attainment* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan kemampuan Analisis Siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2016-2017 Di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan kajian tentang teori model pembelajaran *Concept Attainment* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan teori pembelajaran Al-Qur'an Hadist
 - b. Untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya dibidang Pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk Memberikan informasi kepada semua pembaca mengenai perencanaan model pembelajaran *Concept Attainment* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak.
- b. Untuk memberikan pemahaman pengaruh implementasi model pembelajaran *Concept Attainment* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak
- c. Sebagai bahan motivasi bagi semua, terutama bagi siswa dan alumni MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.